

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Skripsi penciptaan seni ini bertujuan untuk memberikan perspektif perantau tentang gaya hidup hedonis kalangan model di Ibukota Jakarta melalui fotografi hitam putih. Karya ini menyajikan visualisasi mengenai kebiasaan kehidupan hedonis kalangan model di Jakarta dari sudut pandang perantau. Ide dan konsep penciptaan karya ini terbentuk dari implementasi kehidupan model yang konsumtif, merokok, berpesta, dan seks. Teknik fotografi hitam putih dengan kontras yang flat dipilih untuk menggambarkan kehidupan malam yang gelap, sesuai dengan persepsi pribadi pengkarya. Penggunaan teknik flash memberikan efek beku dan spotlight pada objek atau orang yang menjadi fokus dalam visualisasi karya.

Terdapat beberapa kendala dalam penciptaan karya ini. Pada tahap eksplorasi ide dan konsep, pengkarya menghadapi kesulitan dalam menggali gaya hidup hedonis dari perspektif perantau, yang memerlukan pendekatan lebih lama dengan objek atau individu yang akan difoto. Untuk mempermudah eksplorasi, pengkarya membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat yang sudah memahami kehidupan hedonis di Jakarta. Kendala lainnya terjadi pada tahap pemotretan, di mana akses ke lokasi-lokasi tertentu seperti klub dan diskotek di Jakarta menjadi tantangan. Dalam hal ini, dibutuhkan orang-orang yang memiliki koneksi dengan event-event tersebut. Kendala terakhir muncul pada tahap editing, terutama dalam menyesuaikan warna hitam putih di antara karya-karya yang berbeda. Proses

pembuatan preset dilakukan untuk menyinkronkan tampilan warna hitam putih sehingga karya-karya tersebut terasa konsisten.

## **B. Saran**

Memvisualisasikan gaya hidup hedonis kalangan model di Ibukota Jakarta memerlukan waktu yang cukup lama. Penciptaan karya foto menggunakan teknik flash untuk memberikan efek beku dalam gambar memerlukan ketelitian dan kesabaran. Menciptakan karya foto ini juga sulit, karena akses ke agensi atau klub/diskotek diperlukan untuk memvisualisasikan model atau tempat party yang relevan. Proses penciptaan foto juga memerlukan kedekatan dengan model agar dapat menangkap emosi atau ekspresi yang menggambarkan kehidupan hedonis mereka. Pengkarya menyarankan agar dalam menciptakan visualisasi yang membahas tentang gaya hidup suatu kelompok, kita perlu membuka diri terhadap orang lain dan kelompok-kelompok yang berbeda. Semakin banyak koneksi yang dijalin, semakin banyak peluang baru yang bisa dimanfaatkan dalam penciptaan karya.

## KEPUSTAKAAN

- Ajeng K, R. (2010). Hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Baudrillard, J. (1998). *The Consumer Society: Myths and Structures*.
- Epicurus. (1964). Surat, Doktrin Utama, dan Ucapan Vatikan, Russel M. Geer trans. (London: Routledge): 645–655. Pers Universitas).
- Freeman, M. (2007). *The Complete Guide to Black & White Digital Photography*. Lark Books.
- Hawkins, H. (1990). *The Practice of Creative Photography: A Methodical Approach*.
- Hicks, R. D. (1962). *Stoic and Epicurean Philosophy*. Cambridge University Press.
- Kelby, S. (2019). *The Photoshop Book for Digital Photographers*. New Riders.
- Konstan, D. (2005). *A Life Worthy of the Gods: The Materialist Psychology of Epicurus*. Oxford University Press.
- Kusuma, D. (2021). "Hedonisme dalam Kehidupan Urban Jakarta," *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 15(2), 35-48.
- Langford, M. (2008). *Langford's Basic Photography: The Guide for Serious Photographers*. Focal Press.
- Nietzsche, F. (1882). *The Gay Science*.
- Nietzsche, F. (1886). *Beyond Good and Evil*.
- Ritzer, G. (2012). *The McDonaldization of Society*.
- Sartre, J.-P. (1943). *Being and Nothingness*.
- Simmel, G. (1903). *The Metropolis and Mental Life*.
- Zeyl, D. J. (1980). Socrates and Hedonism: "Protagoras" 351b-358d. *Phronesis*, 25(3), 250–269. <http://www.jstor.org/stable/4182098>